

TATA KELOLA PUSKESMAS TERAPUNG BERBASIS KEBIJAKAN LOKAL

Ermina Istiqomah

Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran UNLAM

Abstrak

Berada di pedalaman dan jauh dari jangkauan transportasi tak serta merta membuat masyarakat di Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur, kehilangan akses layanan kesehatan. Keadaan geografis yang sebagian besar berupa hutan dan lahan gambut, membuat pemerintah kabupaten setempat menciptakan sebuah inovasi baru yakni Puskesmas terapung. Puskesmas terapung berbeda dengan puskesmas didarat. Adapun tujuan dari penelitian disini adalah mengkaji gambaran tata kelola puskesmas terapung disesuaikan kebijakan lokal daerah setempat. Metode penelitian adalah studi lapangan dengan metode kualitatif. Teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara (*in depth interview*

) dengan kepala puskesmas terapung dan kepala bidang pelayanan kesehatan Kutai Barat. Data diolah dan dianalisis secara deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah puskesmas terapung berada di sebuah kapal, bekerja berdasarkan jadwal pelayaran yaitu tiap 2 minggu sekali, 2 minggu berlayar 1 minggu istirahat atau off. Selama 2 minggu, puskesmas terapung akan berlayar menyusuri kampung-kampung yang ada di sepanjang pesisir Sungai Mahakam. Sistem pelayanan kesehatan adalah 'jemput bola', atau mendatangi pasien ke pemukiman penduduk di desa-desa yang tersebar dipedalaman pesisir Sungai Mahakam. Puskesmas terapung memiliki peralatan yang cukup standart sebagaimana puskesmas di darat. Puskesmas terapung mengambil kebijakan menggunakan banyak bahasa pengantar dalam melayani pasien yang terdiri dari banyak suku. Sistem pelayanan kesehatan juga disenergikan dengan cara-cara tradisional warga dalam memelihara kesehatan.

Kata kunci : jadwal pelayaran, sistem 'jemput bola', banyak bahasa pengantar

[Fulltext Pdf](#)